

---

# HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

---

Volume: 3, No. 1, Januari – Juni 2022

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

---

## LAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK MENGATASI PERILAKU MALADAPTIF SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAITUL ATIQ SUMENEP

*Rofiqoh<sup>1</sup>, Nazlah Hidayati<sup>2</sup>*

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

[1rofiqoh897@gmail.com](mailto:1rofiqoh897@gmail.com), [2nazlahhidayati@mail.com](mailto:2nazlahhidayati@mail.com)

### **Abstrak:**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dimana Pondok Baitul Atiq ini santri harus menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, peraturan-peraturan yang ada, dengan teman sebayanya, serta mau memperhatikan kepentingan orang lain. Dari hasil penelitian, Di Pondok Pesantren Baitul Atiq dijumpai dengan santri yang mengalami kegagalan penyesuaian diri sehingga menimbulkan perilaku maladaptif, berupa: adanya santri yang sering berkata kasar, adanya santri yang sering mengganggu teman ketika belajar, adanya santri yang suka datang terlambat saat ada kegiatan, adanya santri keluar pondok tanpa izin. Maka dari itu Pondok Pesantren Baitu Atiq memberikan layanan bimbingan rohani Islam melalui sholat, doa, dzikir dengan tujuan untuk mengatasi perilaku maladaptif pada diri santri. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti adalah apa saja bentuk layanan bimbingan rohani Islam untuk mengatasi perilaku maladaptif santri di pondok pesantren Baitul Atiq kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep dan bagaimana dampak dari layanan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi perilaku maladaptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif lapangan. Dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan begitu pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan membandingkan

informasi yang diperoleh peneliti dengan sumber dari orang lain. Hasil dari penelitian tersebut bahwa Layanan Bimbingan Rohani Islam yang digunakan oleh Pondok Pesantren Baitul Atiq yaitu tiga metode shalat, doa dan zikir. Dan untuk dampak yang dihasilkan adalah meningkatnya kesadaran santri untuk tidak berkata kasar, menurunnya sikap pembulian terhadap teman, menurunnya keterlambatan santri dalam kegiatan, menurunnya santri yang suka keluar pondok tanpa izin.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Perilaku Maladaptif, Santri.

**Abstract:**

*This research is motivated by the fact that Pondok Baitul Atiq students have to adapt to the Islamic boarding school environment, existing regulations, their peers, and are willing to pay attention to the interests of other people. From the research results, at the Baitul Atiq Islamic Boarding School we found students who experienced failure to adapt, giving rise to maladaptive behavior, in the form of: there were students who often spoke harshly, there were students who often disturbed their friends when studying, there were students who liked to come late when there were activities, there are students leaving the boarding school without permission. Therefore, the Baitu Atiq Islamic Boarding School provides Islamic spiritual guidance services through prayer, prayers, dhikr with the aim of overcoming maladaptive behavior in students. In this research, the problem examined is what forms of Islamic spiritual guidance services are used to overcome the maladaptive behavior of students at the Baitul Atiq Islamic boarding school in Pragaan district, Sumenep district and what is the impact of Islamic spiritual guidance services in overcoming maladaptive behavior. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach with a type of qualitative field research. By using observation, interviews and documentation, the validity of the data can be checked using triangulation by comparing the information obtained by the researcher with sources from other people. The results of this research show that the Islamic Spiritual Guidance Services used by the Baitul Atiq Islamic Boarding School are three methods of prayer, prayer and remembrance. And the resulting impact is an increase in students' awareness not to speak rudely, a decrease in bullying attitudes towards friends, a decrease in students' tardiness in activities, a decrease in students who like to leave the boarding school without permission.*

*Keywords: Islamic Spiritual Guidance, Maladaptive Behavior.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam Islam bimbingan rohani merupakan bagian dakwah Islamiah. Dakwah sendiri merupakan kegiatan menyeru mengajak kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi larangan-Nya. Diharapkan santri yang dibimbing memiliki keimanan yang benar dan secara bertahap mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah SWT dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum, ketaatan dan beribadah sesuai tuntunannya. Sehingga dengan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah bisa menurunkan perilaku-perilaku yang kurang baik pada diri santri atau perilaku-perilaku maladaptif.

Perilaku maladaptif yaitu penyimpangan dari normalitas sosial yang selalu berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu dan kelompok sosial. Perilaku maladaptif juga bisa dikatakan perilaku dari individu yang tidak bisa menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan keadaan sekitar secara wajar. Misalnya memperlihatkan ketakutan, kecurigaan, gangguan menilai realitas, memperlihatkan gangguan dalam fungsi sosial. Karakteristik penyesuaian diri individu tidak selamanya berhasil dalam menyesuaikan diri, karena individu akan mengalami rintangan-rintangan tertentu. Rintangan ini bisa berasal dari dalam maupun luar dirinya.

Dalam hubungannya dengan rintangan tersebut, ada individu yang dapat melakukan penyesuaian diri secara positif dan ada pula individu yang salah melakukan penyesuaian diri. Misal penyesuaian diri secara positif itu mampu dalam belajar, menghargai pengalaman, tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, bersikap realistik dan objektif, dan lain sebagainya. Misal penyesuaian diri yang salah itu senang mengganggu teman, kebiasaan yang sering mengejek, menghina, keras kepala dalam perbuatannya, selalu membenarkan diri sendiri, mau berkuasa dalam setiap situasi, dan lain sebagainya. Perilaku yang kurang pantas yang ditunjukkan kepada orang lain itu hanya menyulitkan dirinya sendiri.

Di Pondok Baitul Atiq ini santri masih berusia 15-18 (remaja pertengahan. Dimana pada masa remaja ini ego mereka naik turun dan juga masa transisi santri untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, peraturan-peraturan yang ada, dengan teman sebayanya, serta mau memperhatikan kepentingan orang lain. Namun yang paling beresiko adalah keinginan yang kuat untuk diterima dalam suatu kelompok (gang) pertemanan, yang mana jika tidak sesuai dengan harapan maka akan jadi masalah dalam kehidupan di pondok. Dari hasil pengamatan sementara peneliti, Di Pondok Pesantren Baitul Atiq dijumpai dengan santri yang mengalami kegagalan penyesuaian diri sehingga menimbulkan perilaku maladaptif, berupa: adanya santri yang sering berkata kasar, adanya santri yang sering mengganggu teman ketika belajar, adanya santri yang suka datang terlambat ketika ada kegiatan, adanya santri keluar pondok tanpa izin. Terkait hal ini harus ada tindak lanjut guna mengatasi masalah yang terkait dengan perilaku menyimpang yang dilakukan santri-santri. Oleh sebab itu jika tidak segera diberi tindakan maka dikhawatirkan akan lebih sulit diatasi karena sudah menjadi kebiasaan.

Maka dari itu Pondok Pesantren Baitul Atiq memberikan layanan bimbingan rohani Islam melalui sholat, doa, dzikir dengan tujuan untuk mengatasi perilaku maladaptif pada diri santri, karena bimbingan rohani Islam ini sangat penting dalam menumbuhkan nilai-nilai keagamaan terhadap santri-santri agar bertindak sesuai dengan petunjuk agama Islam. Dan juga dengan bimbingan rohani Islam berharap santri dapat menjadi sumber daya manusia yang berguna, produktif dan berkualitas, berakhlak mulia, serta menghilangkan stigma negatif masyarakat terhadap remaja yang berlaku menyimpang yang dapat menghambat tumbuh kembangnya mereka untuk beradaptasi dalam kehidupan masyarakat, secara langsung maupun tidak langsung.

Tidak hanya itu pihak pondok dalam menerapkan layanan bimbingan juga dibantu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan mingguan dan pemberian nasihat serta memberi hukuman berdasarkan peraturan Pesantren. Hukuman yang diberikan bukan berupa kekerasan tetapi hukuman yang bermanfaat bagi diri santri agar tidak mengulangi dan dapat menghilangkan perilaku maladaptifnya. Dari hasil observasi ini menunjukkan perubahan pada kepribadian santri dapat dilihat dari menurunnya pelanggaran tata tertib

yang dilakukan oleh santri, serta adanya peningkatan kedisiplinan dalam beribadah dan melakukan amalan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka posisi penelitian adalah ingin mengatasi perilaku maladaptif melalui bimbingan rohani dengan terapi sholat, doa, dan dzikir di Pondok Pesantren Baitul Atiq.

## **METODE PENELITIAN**

Metode harus menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian itu suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Penulis melakukan langkah-langkah pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut: Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus untuk menghasilkan fakta. Metode ini digunakan untuk membantu data yang bisa diambil melalui wawancara dan dokumentasi, serta digunakan sebagai bukti dari hasil kebenaran wawancara. Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah non partisipan dimana peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat saja. Maka observasi dilakukan untuk mengamati pelayanan bimbingan rohani Islam, perkembangan penyesuaian diri setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data agar tidak monoton saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan yaitu bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam, materi, bimbingan, dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

Dokumentasi yang digunakan hanya untuk melengkapi keterangan-keterangan yang peneliti butuhkan yaitu untuk memperoleh data tentang pondok pesantren Baitu Atiq. Untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul peneliti memakai kerangka berfikir deduktif, yakni pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit, untuk menarik generalisasi-generalisasi yang bersifat khusus.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Islam Untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif di Pondok Pesantren Baitul Atiq Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.**

Layanan Bimbingan Rohani Islam Untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif di Pondok Pesantren Baitul Atiq Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep akan dibahas seperti dibawah ini:

#### **Shalat**

Mahmud Abdullah Dosen Ulumu Quran Al-Azhar Mesir, menyatakan bahwa salat 5 waktu adalah asupan bernutrisi bagi roh, jika seorang hamba bermunajat kepada Tuhannya melalui salat, hatinya akan semakin terang, dan dadanya pun semakin lapang. Dia akan memohon kepada Allah Swt. tanpa sesuatu penghalang apapun. Dia berdiri dihadapan-Nya kapanpun dia mau dan berdialog dengan-Nya tanpa satu pun penerjemah, dengan demikian, dia akan selalu merasa dekat dengan Allah Swt. dan tidak sedikit pun merasa jauh dari-Nya. Dia juga akan dengan mudahnya memohon pertolongan-Nya yang Maha Mulia tanpa menghina hamba-Nya sedikitpun yang datang kepadanya, yang Maha Kaya dan memiliki Kerajaan langit dan bumi tanpa sedikitpun kikir dalam memberikan permintaan hamba-hamba-Nya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapatkan mengenai Bimbingan Rohani Islam dalam metode salat di Pondok Pesantren Baitul Atiq bahwasanya santri diajarkan tata cara salat yang benar dan juga diajarkan berbagai macam salat. Dengan salat tadilah santri mampu membiasakan diri untuk mengerjakannya sesuai dengan kebijakan yang berlaku di pondok namun semakin ke sini mereka sudah mampu memiliki kesadaran

sendiri untuk memperbanyak salat yang tidak hanya salat wajib akan tetapi juga memperbanyak salat sunnat. Salat juga punya manfaat yang besar dalam kesehatan dan ketenangan jiwa. Salat dapat meneguhkan dan menyucikan hati seseorang serta melanpangkan dada. Sebab, ketika seseorang menunaikan ibadah salat hatinya dapat tersambung kepada Allah. Dalam pengertian ini, salat dapat diartikan sebagai penghubung (shilah) antara hamba dan Allah Sang Pencipta. Karena itu salat menjadi amal yang paling utama, sebagaimana sabda Rasulullah, “Ketahuilah bahwa amal kalian yang paling baik adalah salat.” (Mutafaqalah). Tujuan dari terapi adalah memperkuat motivasi pasien untuk melakukan hal yang benar, mengurangi tekanan emosional, mengembangkan potensi pasien. Mengembangkan kemampuann berkomunikasi dan hubungan interpersonal, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, mengubah kondisi fisik, mengubah kesadaran diri dan mengubah lingkungan sosial. (Muhammad Illias, 2017).

Bimbingan salat ini bertujuan agar santri benar-benar memanasifestasikan nilai-nilai kebaikan untuk selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan fadilah salat itu sendiri yaitu menghindari kemungkaran. Hal itu juga berhubungan dengan perilaku maladaptif seperti santri yang keluar pondok tanpa izin yang sampai pulang kerumah karena hatinya tidak tenang melalui shalat ini menjadikan jiwa dan hati seseorang menjadi tenang dan tidak lagi melanggar aturan pondok.

### **Doa-doa**

Doa merupakan perwujudan sifat kehambaan kita kepada Allah Swt. Doa dapat membentuk kita untuk mengakui bahwa kita tidak mempunyai apa-apa maka dari itu kita diwajibkan untuk meminta dan bergantung kepada Allah Swt. Pada hakikatnya doa adalah adab (kesopanan) yang disebabkan karena dalam keadaan bagaimanapun kita akan selalu membutuhkan segala-galanya dari Allah Swt. Doa adalah harapan dan permohonan kepada Allah swt selama seseorang masih memuja dan mau berdoa (atas penyakit hati). Dalam pujian atau doa dapat menumbuhkan auto sugesti yang dapat

membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme yang keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit. Dalam doa terkandung juga unsur dzikir dan dzikir ini memiliki pengaruh terapi terhadap jiwa secara umum dzikrullah adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya dalam bentuk yang meliputi hampir semua bentuk ibadah, perbuatan baik, berdoa, membaca al-Quran, mematuhi orang tua, menolong teman dalam kesusahan dan menghindarkan diri dari kejahatan serta perbuatan zalim. (Farida, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk Bimbingan Rohani Islam menggunakan metode doa sangat diperlukan di Pondok Pesantren Baitul Atiq yang berhasil untuk membiasakan kepada diri santri agar merasa selalu berada di genggaman Allah Swt. Selain itu doa dilaksanakan di sini juga diharapkan mampu mengatasi goncangan jiwa terutama pada santri baru yang berusaha beradaptasi dan merasa pesimis untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Baitu Atiq.

Dengan digunakannya metode doa dapat memupuk pada pribadi diri santri agar selalu bersifat optimis dan tidak putus asa sebab dirinya adalah seorang muslim, maka menjadi seorang muslim harus selalu berbaik sangka sebab selalu ada Allah Swt. di dalam kehidupan kita.

### **Zikir**

Pesatnya perkembangan teknologi pada zaman sekarang mengakibatkan tingkat spritual pada diri seseorang semakin menurun. Banyak individu lupa dengan Tuhannya (tidak berzikir) sehingga membuat dirinya menjadi gelisah dan merasa tidak tenang. Zikir diperintahkan dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dalam keadaan bagaimanapun. Dan juga dzikir merupakan salah satu bimbingan spiritual yang dapat membantu mengatasi kecemasan.(Ttianto safaria, 2012).

Secara ilmu jiwa, zikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang sebab aktivitas zikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut, dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. Zikir juga mampu mengingatkan



seorang hamba bahwa yang membuat dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, terutama penyakit hati seperti iri, dengki, sombong, dan meredam tingkat emosional seseorang. Dalam Al-Qur'an juga menganjurkan untuk senantiasa berzikir. Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh (Potter & Perry, 2005) bahwa saat melakukan dzikir seseorang mengaktifkan qolbunya untuk mengingat Allah. Saat itu terjadi penyerapan nur-ilahi yang menembus qolbu sehingga terjadi proses pencerahan. Nur-ilahi yang menembus qolbu akan terpantul ke otak yang menjadi pusat kendali tubuh manusia. Mekanisme biokimia dan bioelektrik pada sel-sel otak akan dikendalikan oleh nur-ilahi sehingga menimbulkan gelombang-gelombang alpha yang menentramkan syaraf, kemarahan dengan kedamaian, malas dengan semangat (Hamid, A, 2006).

Menurut (Muhadi & Muadzun, 2009) kekuatan dzikir dapat menjadi sebab kesembuhan, bila disertai dengan keikhlasan, keyakinan dan kesabaran serta keridhaan, bahkan dzikir dan doa merupakan sebab kesembuhan yang paling kuat. Sehingga kesimpulan bahwa terapi dzikir dan doa dapat menurunkan tingkan kecemasan seseorang pre-operasi ini sesuai dengan firman Allah SWT yang artinya “*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.*” (QS.Ar-Ra'd[13]:28)

Ada beberapa bentuk zikir yang diajarkan dan diamalkan santri di Pondok Pesantren Baitul Atiq sebagai bentuk dari Bimbingan Rohani Islam yaitu Ratibul Al-Haddad dan Dalail Khairat. Pelaksanaan kedua zikir ini di Pondok Pesantren Baitul Atiq dilaksanakan setiap malam bakda salat Isya dibaca bersama-sama oleh santri dan dibimbing oleh pengasuh dan ustaz. Ustad mengharapkan dengan merutinkan membaca dua ratib ini santri dapat membersihkan kerohaniannya dari penyakit-penyakit hati membersihkan dari segala kemunafikan dan membentengi diri dari kesesatan dan kezaliman serta mendapatkan rahmat Allah Swt. Dan bertujuan diterapkannya Bimbingan Rohani Islam pada zikir ini yaitu untuk membersihkan kerohanian santri dan membentengi hati santri untuk selalu merasa tenang, serta mendapat kerahmatan dari

Allah Swt. dan ustaz diharapkan agar santri nantinya terbiasa mengerjakannya jika sudah berada di rumah.

### **Dampak Layanan Bimbingan Rohani Islam untuk Mengatasi Perilaku Maladaptif di Pondok Pesantren Baitul Atiq Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep.**

Bagi santri di Pondok Pesantren Baitul Atiq sendiri memang mereka masih belajar untuk menjadi pribadi yang baik dan benar selama kurang lebih dua tahun proses bimbingan di Pondok Pesantren Baitul Atiq. Penulis mengkaji ada beberapa dampak yang dicapai dalam keberlangsungan layanan Bimbingan Rohani Islam yang diberikan kepada santri sebagai berikut:

#### **Meningkatnya kesadaran Santri untuk tidak berkata Kasar.**

Bahasa kasar yang dikeluarkan oleh santri tentunya tidak diperoleh dengan begitu saja tetapi adanya proses memperoleh dari pengalama-pengalaman yang terjadi dalam hidupnya mulai dari mendengarkan orang tua berbicara kasar, mengikuti temannya, sampai akhirnya menjadi sebuah kebiasaan menirukan bahasa yang didengarnya oleh karenanya peran dan bimbingan sangat dibutuhkan apalagi di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi bahwa santri pondok pesantren Baitul Atiq sudah menyadari bahwa berkata kasar itu tidak baik hal itu di perkuat oleh hasil observasi peneliti dilapangan bahwa tidak ada santri yang berkata kasar lagi. Berarti pelayanan yang dilakukan sudah mampu mengatasi perilaku-perilaku maladaptif di pondok pesantren Baitul Atiq.

#### **Menurunnya sikap pembulian terhadap teman**

Bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korban secara fisik maupun emosional. Bullying juga merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus terdapat perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa penurunan santri yang melakukan buliying dipondok pesantren sudah menurun hal itu bisa dilihat dari tidak adanya santri yang berhenti mondok karena kasus buliying.

### **Menurunnya keterlambatan santri dalam kegiatan**

Keterlambatan yang ada di pondok pesantren Baitul Atiq di karenakan rasa malas pada diri santri. Malas merupakan suatu sifat yang identik dengan rasa enggan untuk melakukan aktifitas apapun. Bisa dikatakan perasaan malas dekat dengan masalah mental sehingga dalam diri mereka enggan melakukan aktifitas apapun. Pandangan hidup yang kalut membuat mereka merasa malas untuk menyelesaikan kegiatan, etah itu pekerjaan atau kegiatan sekolah lambat laun mereka mulai kehilangan minat untuk melakukan aktifitas sehari-hari, mulai dari menata kamar, merapikan meja belajar, mandi sore dan pagi, tidur tepat waktu bahkan juga bangun pagi. Perasaan malas selain suka menunda dia juga suka mengabaikan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan penulis bahwasanya santri yang ada di Pondok Pesantren Baitul Atiq walaupun awalnya sering datang terlambat mengikuti solat jamaah kini memang mulai mengerti dan bisa menjalankan ketaatan kepada Allah Swt. Terutama yang paling menonjol pada aspek salat dan juga puasa yang mulanya sebelum mereka masuk di Pondok Pesantren Baitul Atiq tidak begitu rajin untuk salat dan puasa bahkan ada yang belum bisa kemudian setelah mengikuti bimbingan di pondok pesantren ini mereka menjadi mengerti dan juga semakin rajin mengerjakannya.

### **Menurunnya santri yang suka keluar pondok tanpa izin**

Disiplin merupakan sikap atau perilaku yang diharapkan oleh setiap pendidik baik itu dalam pondok pesantren ataupun sekolah formal pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Disiplin bukan hanya berlaku dalam hal pendidikan tetapi meliputi pada suatu aturan, organisasi kerjasama mematuhi prosedur dan lainnya.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa penurunan santri

yang melanggar peraturan dan keluar pondok tanpa izin masuk pada kedisiplinan santri sudah berkurang. Hal itu bisa dibuktikan dengan tidak adanya pelanggaran santri yang keluar dari pondok tanpa izin dari pengurus.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa santri di pondok pesantren Baitul Atiq dapat mengalami perkembangan yang baik dan mengatasi perilaku maladaptif santri setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam, dari perkembangan dan perubahan santri tersebut dapat dilihat bahwa adanya pembuktian tentang fungsi dari bimbingan rohani Islam yakni dapat membantu, mengatasi, mencegah, pengembangan pemeliharaan dan lain sebagainya.

### **Kesimpulan**

Setelah penulis menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa Layanan bimbingan rohani Islam untuk mengatasi perilaku maladaptif di pondok pesantren Baitul Atiq dari hasil observasi dapat diketahui bahwa bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam dalam menangani santri yang memiliki perilaku maladaptif yaitu melalui kegiatan di pondok seperti solat, doa-doa, zikir dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dan dampak dari layanan bimbingan Rohani Islam yang di lakukan oleh pondok pesantren Baitul Atiq dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dengan adanya layanan ini santri-santri bisa sadar dan paham akan apa yang dilakukan itu tidak baik bagi dirinya. Dampak layanan ini juga membuahkan hasil bahwa meningkatnya kesadaran santri untuk tidak berkata kasar, menurunnya sikap pembulian terhadap teman, menurunnya keterlambatan santri dalam kegiatan, menurunnya santri yang suka keluar pondok tanpa izin. Dan juga santri-santri sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menjalankan tata tertib pondok pesantren dan lain sebagainya.

## Referensi

- Acep Ruswan, Suhaedah, Intan Nurunnahar, “Analisis Perilaku Berbicara Kasar Siswa Sekolah Dasar dengan Pendekatan Fenomenologi”, (jurnal) *Renjana Pendidikan*1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2021.
- Arifin, Isep Zaenal. *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*. Bandung: Fokusmedia, 2017.
- Effendi, Kusno. *Proses dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi offset, 2000.
- Hidayah, Nurul. “Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit.” *Jurnal Konseling Religi*, vol.5, no. 2 (2017).
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Indah, Lestari Ririn. “Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Islamic Storytelling Dalam Menangani Perilaku Maladaptif Santri Di TPA Fastabiqul Khairaat Siwalankerto Surabaya,” 2016.
- Izzan, Ahmad, dan Naan. *Bimbingan Rohani Islam, Sentuhan Kedamaian dalam Sakit*. Bandung: Simbiosis Rekanata Media, 2019.
- Lexy J. Maloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurhasanah, Siti. “Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep,” 2020.
- Ratnasari, Devi. “Spiring in the soup: disin intervensi dalam konseling untuk mereduksi perilaku maladaptif pada remaja.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol.1, no. 1 (2017).
- Safitri, Shella Norvita. “Kegiatan Rohani Islam Untuk Mengembangkan Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.” UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Susanto, Happy, dan Muhammad Muzakki. “Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondo Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.” *Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, vol.2, no. 1 (2016).
- Totok Agus Suryanto dan Fuadi. *MEMAHAMI BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR: Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Serta Konseling Belajar*. Jawa Barat: Penerbit Adab. 2021.
- “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan : Edisi 3 / Prof. Dr. Suharsimi Arikunto | Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Madiun.” . 3 ed. JAKARTA: bumi aksara, 2018. Diakses 18 Januari 2023. <https://inlis.madiunkota.go.id/opac/detail-opac?id=20102>.

